

## **BAB II**

### **KONSEP PENCIPTAAN**

#### **1. Landasan Penciptaan**

Setiap manusia berkomunikasi, berinteraksi dengan masyarakat/orang lain, dan setiap manusia pada dasarnya ingin diperhatikan. Apa yang disampaikan. “minta diperhatikan” adalah kata kunci yang selalu dipegang. Menurut Walhstrom dalam Liliweri (2002:5), komunikasi merupakan proses pengalihan pesan melalui saluran tertentu kepada orang lain dengan efek tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses, aktivitas simbolis, dan pertukaran makna. Ada kecenderungan seseorang melihat apa yang menarik perhatian mata, yang lain bisa lolos dari pengamatan. Sensasi merupakan langkah awal untuk menuju pada “attention getter” dalam seni visual, karena ini memberikan stimuli/rangsangan.

Capaian dari karya ini adalah menciptakan kesan yang mendalam pada benak audiens dalam kurun waktu lama. Isi pesan yang diciptakan untuk mendorong empati, menggugah kesadaran, dan tanpa merasa menggurui tentang pemahaman atas kehidupan anak.

#### **2. Konsep Perwujudan**

Anak sebagai subjek (model)

Perancangan foto ini untuk mengungkapkan gagasan tentang hak anak yang dimiliki serta melekat pada diri seorang anak. Seperti hak atas hidup, hak perlindungan, hak untuk tumbuh dan berkembang, dan hak untuk bisa berpartisipasi. Konsep perwujudan karya foto ini divisualkan secara realistis, dengan teknik fotografi. Realistik dalam hal ini tidak hanya objek yang menjadi model (manusia dan lingkungan) namun lebih menekankan pada kenyataan kehidupan yang sebenarnya. Dengan demikian, gambar akan mampu mendorong empati dan memberi nilai-nilai pada seorang anak.

Selain menggunakan objek (model manusia/anak-anak), pengambilan gambar dilakukan di outdoor/alam sesuai lokasi dan kondisi lingkungan di mana anak-anak biasa tinggal/hidup. Natural, alami, polos, harmoni merupakan pusat gagasan (center of idea) yang mendasari karya foto ini. “Human Interest” adalah pendekatan visual yang dipilih, karena dengan pendekatan ini sangat memungkinkan audiens dengan mudah memahami, merasakan, terlibat, menilai, dan memaknai karya tersebut. Human interest merupakan pengungkapan yang biasa digunakan dalam fotografi untuk memotret sisi-sisi manusia dari berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan dengan berbagai sifat dan kondisi yang dialaminya, misalnya; sedih, lucu, ceria, sakit, menderita, dll. Perwujudan dari hal di atas adalah dengan melakukan pengambilan gambar/foto terhadap aktivitas dan kehidupan anak-anak, sesuai dengan sifat anak, perilaku, ekspresi, kondisi sosial serta lingkungan yang ada.

Pencahayaan menggunakan konsep natural light/available light, artinya dalam setiap pemotretan menggunakan sumber cahaya/penerangan alami atau asli. Hal ini merupakan cerminan dalam menyajikan peristiwa dan selaras dengan keadaan yang sebenarnya/asli dalam kehidupan anak. Hal ini dimaksudkan agar sesuai dengan konsep perwujudan yaitu “alami atau natural”. Konsep perwujudan ini dipilih dengan alasan untuk menyelaraskan tema perancangan dengan proses perwujudannya.